



Judul : Tuntaskan karut Marut Pangan Bapanas punya nyali?
Tanggal : Kamis, 17 November 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Tuntaskan Karut Marut Pangan Bapanas Punya Nyali?

KEPALA Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi diminta berani dan tegas dalam menyelesaikan permasalahan karut-marut pangan di Indonesia. Bukan sebaliknya, makin menambah beban keuangan negara.

Anggota Komisi IV DPR Yohanis Fransiskus Lema mengatakan, terbentuknya Bapanas ini bukan perkara mudah. Butuh perjuangan hampir satu dekade sehingga lembaga ini bisa ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2021.

“Kenapa demikian lama, karena banyak pihak yang tidak mau lembaga ini ada,” kata Ansi, sapaan Fransiskus Lema, dalam rapat kerja Komisi IV DPR bersama Bapanas, Bulog, PT Pupuk Indonesia di Gedung Parlemen, Jakarta, kemarin.

Untuk itu, dia meminta Arief harus mampu membereskan seluruh karut marut pangan yang terjadi saat ini. Salah satunya mengintegrasikan persoalan pangan nasional mulai dari hulu ke hilir. Lalu, memainkan peran kuncinya sebagai pemimpin orkestra dalam persoalan pangan nasional.

Politisi Fraksi PDI Perjuangan ini menegaskan, tujuan utama Bapanas terbentuk adalah mewujudkan kedaulatan pangan dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Ini menunjukkan besarnya harapan masyarakat terhadap penyelesaian karut-marut pangan.

“Pertanyaan saya, (apakah) Bapak punya nyali, punya power, untuk bicara misalnya impor kepada Kemendag, bicara soal meningkatkan produktivitas kepada Kementerian, atau bicara bagaimana komunikasikan kepada Kementerian BUMN yang di dalamnya ada BUMN di sektor pangan,” tantang Ansi.

Dia berharap, Bapanas menjalankan fungsi koordinatif

sebagai badan yang memiliki otoritas dalam persoalan pangan ini dengan seluruh kementerian dan lembaga yang bergerak di sektor pangan. Minta Kementerian menghentikan impor pangan, tingkatkan produktivitas pertanian, sebagai upaya mewujudkan kedaulatan pangan. Termasuk memberikan reward dan punishment kepada lembaga yang enggan ikut dalam orkestra Bapanas.

“Sebab saya khawatir badan pangan ini hanya akan menambah jumlah kementerian lembaga atau badan-badan lain yang saat ini sudah ada 15, bapak ini jadi ke 16. Itulah yang tadi dikatakan jangan sampai keberadaannya sekadar membebarkan keberadaan APBN,” tegasnya.

Sementara itu, Kepala Bapanas Arief Prasetyo Adi mengatakan, Bapanas merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pangan. Berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

Adapun susunan kelembagaan Bapanas ini dipimpin kepala badan dan memiliki sekretaris utama dan tiga deputi. Deputi tersebut yakni Deputi Ketersediaan dan Stabilitas Pangan, Deputi Kerawanan Pangan dan Gizi, Deputi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.

Sementara dalam melaksanakan tugas dan fungsi stabilisasi pasokan dan harga pangan, Bapanas fokus pada 9 komoditas yaitu beras, jagung, kedelai, gula konsumsi, bawang merah, bawang putih, telur, daging ruminansia, daging unggas, dan cabe.

“Kami juga tengah menunggu revisi Perpres 66 Tahun 2021 untuk penambahan komoditas minyak goreng dan ikan dalam wewenang Bapanas,” katanya. ■ KAL